

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Utama

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, dan dapat disimpulkan bahwa sistem temu balik informasi, khususnya penggunaan OPAC, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan. Artinya, semakin efektif dan mudah diaksesnya sistem OPAC, maka semakin tinggi pula kecenderungan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 62 persen, yang mengindikasikan bahwa sistem temu balik informasi mampu menjelaskan 62 persen variasi dalam pemanfaatan koleksi. Dengan kata lain, sebagian besar perubahan atau variasi dalam intensitas pemanfaatan koleksi oleh pemustaka dapat dijelaskan oleh keberadaan dan kualitas sistem OPAC yang digunakan. Sementara itu, sisanya sebesar 38 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti ketersediaan koleksi, promosi layanan perpustakaan, literasi informasi pengguna, serta kenyamanan fasilitas fisik perpustakaan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi sistem temu balik informasi sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan koleksi oleh pengguna perpustakaan.

Penelitian mengenai pengaruh sistem temu balik informasi (STBI) terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, diperoleh sejumlah kesimpulan penting yang mencakup aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM), khususnya pada dimensi *perceived usefulness*, yang menyatakan bahwa persepsi terhadap manfaat suatu sistem memengaruhi tingkat penerimaannya. Dalam konteks ini, kemudahan penggunaan dan relevansi informasi yang disediakan oleh OPAC terbukti mendorong pemustaka untuk lebih sering memanfaatkan koleksi yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga

menegaskan penerapan Model Perilaku Penelusuran Informasi dari David Ellis, yang menggambarkan bahwa tahapan pencarian seperti *starting*, *browsing*, *chaining*, hingga *extracting* dapat difasilitasi dengan baik melalui fitur-fitur dalam OPAC yang dirancang secara efektif. Dengan kata lain, sistem temu balik informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencari, tetapi juga sebagai pendukung proses kognitif pemustaka dalam menjelajahi dan menemukan informasi yang relevan.

Sementara itu, secara praktis, ditemukan bahwa pemanfaatan OPAC oleh pemustaka masih belum optimal. Meskipun sistem ini mampu meningkatkan efisiensi pencarian koleksi, terdapat beberapa kendala yang menghambat penggunaannya secara maksimal. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya jumlah perangkat yang dapat digunakan untuk mengakses OPAC, karena sistem ini hanya tersedia pada satu komputer di area perpustakaan dan belum terintegrasi dengan jaringan internet. Akibatnya, mahasiswa tidak dapat mengakses OPAC dari perangkat pribadi seperti laptop atau smartphone, baik di dalam maupun di luar perpustakaan. Selain itu, rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan mahasiswa menyebabkan banyak pengguna belum memahami secara penuh fungsi dan manfaat OPAC, sehingga potensi sistem temu balik informasi yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan akademik. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur, edukasi, dan pengembangan sistem OPAC agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna di era digital saat ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang penting untuk diperhatikan sebagai bagian dari konteks dalam menafsirkan hasil temuan dan kesimpulan yang disajikan. Pertama, terdapat keterbatasan fasilitas dalam pelaksanaan sistem temu balik informasi melalui Online Public Access Catalog (OPAC) yang menjadi kendala utama dalam pemanfaatannya. OPAC hanya tersedia pada satu unit komputer di ruang perpustakaan dan belum terintegrasi dengan jaringan internet eksternal. Hal ini tentu membatasi fleksibilitas akses

bagi pemustaka, terutama ketika perpustakaan dalam keadaan padat pengunjung atau saat pengguna ingin mengakses informasi dari luar kampus. Keterbatasan teknis ini berdampak langsung pada efektivitas sistem temu balik informasi, yang idealnya dapat digunakan secara luas dan efisien kapan pun dan di mana pun. Selain itu, tingkat literasi informasi di kalangan mahasiswa yang masih relatif rendah juga menjadi penghambat optimalisasi penggunaan OPAC. Banyak mahasiswa yang belum memahami secara menyeluruh fungsi, manfaat, maupun mekanisme penggunaan OPAC, sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses koleksi secara mandiri. Minimnya sosialisasi, pelatihan, atau bimbingan dari pihak pengelola perpustakaan semakin memperburuk kondisi ini, menyebabkan OPAC belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat temu balik informasi yang seharusnya mempermudah pencarian koleksi.

Di samping keterbatasan teknis dan pengguna, penelitian ini juga menghadapi keterbatasan dari sisi metodologis. Penggunaan metode accidental sampling mengakibatkan sampel yang diambil tidak mewakili keseluruhan populasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sehingga generalisasi hasil menjadi terbatas. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang cukup singkat serta cakupan lokasi yang hanya berfokus pada satu institusi perpustakaan juga membatasi keberagaman data dan sudut pandang yang dapat digali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner, yang meskipun bermanfaat dalam mengungkap pola hubungan antar variabel, namun tidak dapat menjangkau aspek-aspek kualitatif seperti persepsi, motivasi, atau pengalaman mendalam pengguna dalam berinteraksi dengan OPAC. Akibatnya, dinamika subjektif dan perilaku pengguna belum tergambarkan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini belum mencakup variabel lain yang turut memengaruhi pemanfaatan koleksi, seperti promosi koleksi oleh perpustakaan, kompetensi pustakawan, serta kualitas metadata dalam katalog digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (mixed methods) dan cakupan yang lebih luas untuk

memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap pemanfaatan sistem temu balik informasi di lingkungan perguruan tinggi.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberikan sejumlah saran yang ditujukan secara spesifik kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sistem temu balik informasi di perpustakaan. Pertama, bagi pustakawan, disarankan untuk menyusun dan melaksanakan program literasi informasi secara berkala, khususnya bagi mahasiswa baru. Program ini dapat difokuskan pada pelatihan penggunaan OPAC, pemahaman struktur koleksi, dan strategi penelusuran informasi yang efektif. Selain itu, pustakawan juga perlu menyediakan layanan pendampingan dalam proses pencarian informasi serta mengembangkan media edukatif seperti video tutorial, infografis, dan panduan cetak yang dapat diakses oleh seluruh pemustaka. Pendekatan ini akan membantu mengatasi hambatan literasi informasi yang masih dialami oleh sebagian besar mahasiswa dan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem OPAC.

Bagi pengembang sistem informasi (IT) di lingkungan perpustakaan, penting untuk mendesain ulang sistem OPAC menjadi platform berbasis web yang responsif dan mudah diakses dari berbagai perangkat pribadi, seperti laptop dan smartphone. Antarmuka yang ramah pengguna (user-friendly) perlu menjadi perhatian utama, disertai dengan peningkatan fitur pencarian, seperti filterisasi, pencarian lanjutan, dan rekomendasi koleksi. Integrasi OPAC dengan aplikasi mobile juga menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan fleksibilitas dan jangkauan akses layanan perpustakaan. Ketiga, kepada mahasiswa sebagai pengguna utama, diharapkan adanya peningkatan kesadaran dalam memanfaatkan OPAC secara mandiri sebelum mencari koleksi langsung di rak. Mahasiswa juga perlu berpartisipasi aktif dalam pelatihan literasi informasi serta memberikan umpan balik kepada pustakawan terkait kekurangan sistem, sebagai kontribusi dalam pengembangan layanan perpustakaan. Keempat, bagi pengambil kebijakan di lingkungan perpustakaan, seperti kepala perpustakaan

atau manajemen universitas, disarankan untuk mengalokasikan anggaran khusus guna menunjang penyediaan perangkat tambahan, perbaikan infrastruktur, dan pengembangan sistem temu balik informasi yang terintegrasi dengan layanan digital lainnya seperti e-library. Selain itu, perlu disusun kebijakan strategis yang menjadikan literasi informasi dan tingkat pemanfaatan OPAC sebagai indikator evaluasi mutu layanan perpustakaan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pemanfaatan koleksi, seperti kualitas metadata, integrasi koleksi digital, kenyamanan ruang baca, maupun preferensi pengguna terhadap media informasi, guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perilaku pemustaka di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Afridar, H., Fadilah, N, & Murtopo, A.A. (2022). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penerapan Metode Opac (Online Public Access Catalogue) Pada Sistem Temu Balik Informasi. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, 1(3), 79–87. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v4i2.4165>
- Ardiansyah, A. H., Kartika, K. P., & Budiman, S. N. (2021). Penerapan latent semantic indexing pada sistem temu balik informasi pada Undang-Undang Pemilu berdasarkan kasus. *Jurnal Mnemonic*, 4, 64–70. <https://doi.org/10.55606/jupti.v1i3.590>
- Asemi, A., & Aghajan, E. (2017). Information Literacy and The Use of Online Information Science and Technology. *Iranian Journal of Information Science and Technology*, 34(2), 45–56.
- Daulay, R., Hamdani, S. Y., & Rahmi, L. (2025). Pemanfaatan repository perguruan tinggi untuk menunjang penelusuran dan temu kembali informasi mahasiswa al ma'arif: jurnal ilmu perpustakaan dan informasi islam 2024. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 5(1), 103–112. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/maarif>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fatmawati, E., & Hidayat, A. (2020). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Pengguna di Era Digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 21–30.
- Hadyan, E. . (2023). Analisis Temu Balik Informasi pada Autocomplete Sugestion Mesin Pencari Google. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 97–107. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/13155>
- Hastuti, D. (2017). *Hubungan Sistem Temu Balik Informasi Dengan Pemanfaatan Koleksi di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. <https://core.ac.uk/download/pdf/198225113.pdf>

- Hasugian, J. (2019). Penggunaan Bahasa Ilmiah dan Kosa Kata Terkendali dalam Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teks II. *Pustaka*, 2(2), 72–75.
- Head, A. J., & Eisenberg, M. B. (2010). *How College Students Evaluate and Use Information in The Digital Age*. <https://projectinfolit.org>
- Iswika, O.D., Sa'diyah, L., & Asep, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Sistem Temu Balik Informasi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan OPAC (Online Publik Access Catalog) di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 31–46. <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v10i1.13910>
- Iswika, R. ., Lestari, I. ., & Putra, A. (2022). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Digital Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Informasi*, 5(1), 13–22.
- Lubis, F. . (2017). *Efektivitas Katalog Online Cyber Library Perpustakaan Bank Indonesia*. USU Press. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14220?locale-attribute=ja>
- Martin, M., & Nilawati, L. (2019). Recall dan precision pada sistem temu kembali informasi Online Public Access Catalogue (OPAC) di perpustakaan. *Paradigma: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 21(1), 77–84. <https://doi.org/10.31294/p.v20i2>
- Pendit, P. L., Suryandari, A., Amiprasetyo, B., Makarim, E., & Aditirto, I. U. (2017). *Perpustakaan digital: Perspektif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia*. Sagung Seto. <https://eprints.uad.ac.id/14073/1/PERPUSTAKAAN%20DIGITAL.pdf>
- Prastiwi, M. A., & Jumino, J. (2018). Efektivitas aplikasi iPusnas sebagai sarana temu balik informasi elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 231–240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22966>
- Qalyubi, S., Septiyantono, T., & Sidik, U. (2017). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, UIN

- Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Rahadi, J., & Yusufhin, F. (2019). Pentingnya pengindeksan koleksi dalam proses temu balik informasi di perpustakaan. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25(1), 64–71. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v25i1.11>
- Rahman, R. (2021). Pengaruh sistem temu balik terhadap intensitas penggunaan OPAC di kalangan mahasiswa. No Title. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 10(2), 55–66.
- Salsabila, G. (2017). *Efektifitas Shelving Alfabetis pada Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro* [Universitas Diponegoro]. <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Saufa, A. . (2017). Evaluasi sistem temu kembali informasi OPAC Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(2), 140–151. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a1>
- Seprina, W. (2022). *Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi* [UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar]. <https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/>
- Sirajuddin, A. (2022). *Pengaruh Sistem Temu Balik Informasi Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Pusat Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Yudisman, S. N. (2019). Perkembangan trend terbaru dalam temu kembali informasi. *Syaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, Dan Dokumentasi*, 11(2), 198–209. <file:///C:/Users/User/Downloads/dian,+7.+Septevan+198-+209.pdf>
- Yudisman, S. N., & Rahmi, L. (2020). Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pengembangan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 108–117. <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/730/1/7->

[Kebijakan%20pengembangan%20koleksi%20di%20Perpustakaan%20Sekolah%20Tinggi%20Pembangunan%20Masyarakat%20Desa%20%28STPMD%29%20Yogyakarta.pdf](#)

Zahara, M., & Fadli, M. (2022). Peranan pustakawan dalam sistem temu balik informasi di Perpustakaan Sekolah SMA N 1 Bukit Sundi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 130–145. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6758>

